

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO TINGGI DENGAN KETERATURAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LENDANG NANGKA TAHUN 2022



NIA IRFIANI
NIM. 113421206

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Nia Irfiani, NIM. 113421206 dengan judul : Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal ..8... Maret 2023



Jusmala Sari, S.ST.,M.Keb.
NIDN. 0826069004

Pembimbing II

Tanggal ..8... Maret 2023



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

Mengetahui
Mentor Program Studi
SI Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan



Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Keb.
NIDN. 0808108904

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG KEHAMILAN RESIKO
TINGGI DENGAN KETERATURAN MELAKUKAN KUNJUNGAN ANC
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LENDANG NANGKA
TAHUN 2022**

Nia Irfiani¹, Jusmala Sari², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRAK

Latar Belakang : Kehamilan risiko tinggi adalah keadaan yang dapat mempengaruhi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Menurut laporan yang didapatkan dari Puskesmas Lendang Nangka, jumlah ibu yang melakukan kunjungan ANC dari bulan Januari sampai dengan September 2022 sebanyak 429 orang ibu hamil yang risiko tinggi.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *crosssectional*. Populasinya adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan > 36 minggu yang melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka pada bulan September sebanyak sebanyak 112 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sistematik random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Pengumpulan data melalui kuesioner dengan uji *chi square*.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Simpulan : Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil akan mempengaruhi keteraturan kunjungan ANC. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, maka semakin teratur pula kunjungan ANC pada ibu hamil selama kehamilannya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Keteraturan, ANC
Pustaka : Buku 18 (1 – 18) dan Jurnal 9 (1 – 9)
Halaman : Sampul (I – XIV), Isi (1 – 73), Lampiran (1 – 5)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

²Dosen DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE ABOUT HIGH RISK
PREGNANCY WITH REGULARITY OF ANC VISITS IN THE WORK AREA
LENDANG NANGKA HEALTH CENTER
2022 YEAR**

Nia Irfiani¹, Jasmala Sari², Eka Faizaturrahmi³

ABSTRACT

Background : High-risk pregnancy is a condition that can affect the condition of the mother and fetus in the pregnancy at hand. According to reports obtained from the Lendang Nangka Health Center, the number of mothers who visited ANC from January to September 2022 as many as 429 high-risk pregnant women

Objective : To determine the relationship between knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies with regular ANC visits in the Working Area of the Lendang Nangka Health Center in 2022.

Methods : This study uses an analytical survey method with a cross-sectional approach. The population was all pregnant women with gestational age > 36 weeks who visited the ANC in the Working Area of the Lendang Nangka Health Center in September as many as 112 people. The sampling technique used is systematic random sampling so that the number of samples obtained is 56 people. Data collection through questionnaires with chi square test.

Results: The results showed that there was a relationship between the knowledge of pregnant women about high-risk pregnancies and the regularity of ANC visits in the Lendang Nangka Health Center with a p value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: The knowledge possessed by pregnant women will affect the regularity of ANC visits. The better the knowledge possessed, the more regular ANC visits to pregnant women during pregnancy will be.

Keywords : Knowledge, Regularity, ANC

Libraries : Books 18 (1 – 18) and Journals 9 (1 – 9)

Pages : Cover (I – XIV), Contents (1 – 73), Attachments (1 – 5)

¹Student of Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

²Lecturer DIII Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

³Lecturer S1 Midwife Education, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah keadaan yang dapat mempengaruhi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan akibat ibu hamil dengan risiko tinggi sendiri dapat berdampak antara lain keguguran, partus macet, perdarahan antepartum, janin mati dalam kandungan (*Intra Uterine Fetal Death*), keracunan dalam kehamilan, bayi lahir belum cukup bulan, dan bayi berat lahir rendah (Manuaba, 2017).

Dampak dari kehamilan risiko tinggi ini dapat dicegah melalui pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) secara teratur yang bertujuan untuk menjaga ibu agar sehat selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas serta mengusahakan bayi yang di lahirkan sehat, memantau kemungkinan adanya risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Pelayanan *antenatal* dapat mendeteksi dan menangani kasus risiko tinggi secara memadai, pertolongan persalinan yang bersih dan aman, serta pelayanan rujukan kebidanan/perinatal yang terjangkau. Salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan Kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2020).

Adanya pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi tersebut dapat memotivasinya untuk memeriksakan kehamilan secara rutin, tentang cara pemeliharaan kesehatan dan hidup sehat meliputi jenis makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, serta pentingnya istirahat cukup dapat mencegah timbulnya komplikasi, di samping tetap mempertahankan derajat kesehatan yang sudah ada. Selain itu ibu dapat meningkatkan pendidikan tentang tanda kehamilan risiko baik melalui tenaga kesehatan terutama bidan, petugas posyandu, media massa (televise, Koran,

dll), sehingga dapat mengenal resiko kehamilan dan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin mendapatkan Asuhan Antenatal (Rochjati, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah angka Kematian Ibu (AKI) di dunia pada tahun 2020 adalah 303 per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu (AKI) di ASEAN sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain. Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2020).

Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2021, menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan risiko tinggi sekitar 52,1%. Kategori dengan risiko tinggi mencapai 38,4%, dengan rincian umur ibu 25 tahun sebesar 9,3%, jarak kelahiran < 2 tahun sebesar 11,4%, dan jumlah anak > 3 orang sebesar 17,2% (Kemenkes RI, 2021).

Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB tahun 2021 menunjukkan bahwa angka kejadian kehamilan resiko tinggi mencapai 21.596 orang yang terdiri dari : Lombok Barat sebanyak 2.893 orang (13,4%), Lombok Tengah 4.012 orang (18,6%), Lombok Timur sebanyak 5.172 orang (23,9%), Sumbawa sebanyak 1.895 orang (8,8%), Dompu sebanyak 1.226 orang (5,7%), Bima sebanyak 2.124 orang (9,8%), Sumbawa Barat sebanyak 746 orang (3,5%), Lombok Utara sebanyak 936 orang (4,3%), Kota Mataram sebanyak 1.884 orang (8,7%) dan Kota Bima sebanyak 712 orang (3,3%) (Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021). Sedangkan di Puskesmas Lendang Nangka, angka kematian ibu sebanyak 2 orang yang disebabkan oleh emboli paru dan perdarahan postpartum. Hal ini disebabkan karena kunjungan antenatal care selama kehamilannya tidak teratur (Puskesmas Lendang Nangka, 2022).

Menurut laporan yang didapatkan dari Puskesmas Lendang Nangka, jumlah ibu yang melakukan kunjungan ANC dari bulan Januari sampai dengan September 2022 sebanyak 733 orang dan jumlah ibu hamil dengan usia

kehamilan > 32 minggu pada bulan September 2022 sebanyak 125 orang (17,1%). Diantara 733 ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC, 429 orang ibu hamil dengan risiko tinggi. Diantaranya ibu hamil dengan risiko tinggi umur > 35 tahun sebanyak 66 orang, ibu hamil dengan paritas > 4 kali sebanyak 59 orang, jarak anak < 2 tahun sebanyak 36 orang, anemia sebanyak 45 orang, ibu hamil dengan LILA < 23,5 cm sebanyak 29 orang, ibu hamil dengan riwayat persalinan operasi sesar sebanyak 13 orang, ibu hamil risiko tinggi (perdarahan) yang ditangani sebanyak 25 orang (Puskesmas Lendang Nangka, 2022).

Kemudian dari 429 ibu hamil dengan risiko tinggi masih ada ibu hamil yang belum memeriksakan kehamilannya secara teratur dan masih terdapat ibu hamil yang melewatkan pemeriksaan kehamilannya baik pada trimester pertama maupun pada trimester kedua dan ketiga. Ibu hamil hendaknya secara teratur melakukan 6 (enam) pemeriksaan dikarenakan ibu hamil dengan risiko tinggi lebih berisiko mengalami komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan (Puskesmas Lendang Nangka, 2022).

Pentingnya *Antenatal care* dalam pemeriksaan ibu hamil risiko tinggi diharapkan dapat dilakukan sesuai standar minimal asuhan *antenatal* yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga mampu mendeteksi dan menangani risiko tinggi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Hasil survey pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 15 September 2022, terhadap 15 ibu hamil melalui wawancara langsung diketahui bahwa 9 ibu hamil mengatakan tidak mengerti tentang kehamilan risiko tinggi, hal ini disebabkan karena ibu jarang mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan. Selain itu, kunjungan ANC tidak teratur sehingga informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan tidak bisa diserap dengan baik. Kemudian 6 ibu hamil lainnya mengatakan sudah mengerti tentang kehamilan risiko tinggi, hal ini disebabkan karena ibu sering berkonsultasi dengan petugas kesehatan yang ada tempat pelayanan kesehatan. Disamping itu, kunjungan ANC yang dilakukan

oleh ibu hamil juga teratur sehingga banyak mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *survey analitik* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil dengan usia kehamilan > 36 minggu yang melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka pada bulan September sebanyak 112 orang.. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sistematik random sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji *chi square*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

No	Pengetahuan	n	%
1	Baik	27	48,2
2	Cukup	19	33,9
3	Kurang	10	17,9
Jumlah		56	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa dari 56 ibu hamil yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan resiko tinggi sebanyak 27 orang (48,2%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (17,9%).

2. Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

No	Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC		n	%
	Teratur	Tidak Teratur		
1	Teratur		36	64,3
2	Tidak Teratur		20	35,7
Jumlah			56	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 56 ibu hamil yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, keteraturan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil lebih banyak berada pada kategori teratur sebanyak 36 orang (64,3%) dibandingkan dengan yang tidak teratur sebanyak 20 orang (35,7%).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

No	Pengetahuan	Keteraturan Kunjungan ANC				Total	P value
		Teratur		Tidak Teratur			
		n	%	n	%	n	%
1	Baik	24	42,9	3	5,4	27	48,2
2	Cukup	10	17,9	9	16,1	19	33,9
3	Kurang	2	3,6	8	14,3	10	17,9
Jumlah		36	64,3	20	35,7	56	100

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 56 ibu hamil yang diteliti didapatkan bahwa 27 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang kehamilan resiko tinggi, lebih banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC teratur yakni sebanyak 24 orang (42,9%) dibandingkan dengan yang tidak teratur yakni sebanyak 3 orang (5,4%), kemudian

dari 19 ibu hamil yang pengetahuannya cukup, lebih banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC teratur yakni sebanyak 10 orang (17,9%) dibandingkan dengan yang tidak teratur yakni sebanyak 9 orang (16,1%) sedangkan dari 10 ibu hamil yang pengetahuannya kurang, lebih banyak ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak teratur yakni sebanyak 8 orang (14,3%) dibandingkan dengan yang teratur yakni sebanyak 2 orang (3,6%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka menunjukkan bahwa dari 56 ibu hamil yang diteliti, sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan resiko tinggi sebanyak 27 orang (48,2%) dan sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (17,9%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Retna Nur Hidayat Tahun 2017 dengan judul : “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan kepatuhan kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin” dari 32 sampel yang diteliti, sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (46,9%), cukup sebanyak 12 orang (37,5%) sedangkan responden terkecil mempunyai kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 5 orang (15, 6%). Hal tersebut disebabkan karena ibu tidak mengetahui tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan resiko tinggi.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Putriatri tahun 2017 dengan judul : “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang antenatal care dengan prekuensi kunjungan antenatal care di Puskesmas Kota Ruteng” hasil penelitiannya membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 46 orang (90,2%) dan paling sedikit pada kategori cukup berjumlah 5 orang (9,8%). Menurut asumsi yang dikemukakan oleh Putriatri, tingkat pengetahuan baik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan status gravida.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan semakin cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal (Notoatmodjo, 2018).

Teori lain yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), menyebutkan bahwa dengan adanya suatu informasi kepada individu maka individu akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Apabila individu itu tidak memperoleh informasi maka pengetahuan yang didapatkan juga akan berkurang (Notoatmodjo, 2018).

Kemudian, dari hasil temuan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang kehamilan resiko tinggi, hal tersebut disebabkan karena ibu banyak mendapatkan informasi tentang kehamilan resiko tinggi baik dari tempat pelayanan

kesehatan maupun dari berbagai media elektronik dan media online yang memudahkan ibu hamil untuk mengakses berbagai informasi terkait dengan kehamilan resiko tinggi. Akan tetapi, walaupun demikian ada juga beberapa ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tentang kehamilan resiko tinggi, hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh ibu, sehingga mengakibatkan ibu kesulitan untuk menyerap berbagai informasi yang berkaitan dengan kehamilan resiko tinggi sehingga ibu tidak bisa mengenali tanda bahaya kehamilan resiko tinggi. Hal tersebut diketahui dari kuesioner yang diajukan oleh peneliti, dimana sebagian besar ibu hamil yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang kehamilan resiko tinggi.

2. Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka menunjukkan bahwa dari 56 ibu hamil yang diteliti, keteraturan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil lebih banyak berada pada kategori teratur sebanyak 36 orang (64,3%) dibandingkan dengan yang tidak teratur sebanyak 20 orang (35,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Citrawati tahun 2021 dengan judul : “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC Terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampak Siring II”. Hasil penelitiannya diketahui bahwa dari 30 responden yang diteliti, 27 orang (90,0%) kunjungan keteraturan ibu hamil dalam melakukan antenatal care yaitu dengan melakukan kunjungan secara teratur sedangkan 3 (10,0%) kunjungan keteraturan ibu hamil dalam melakukan antenatal care yaitu dengan melakukan kunjungan secara tidak teratur. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang didapatkan oleh ibu tentang perilaku kunjungan ANC selama kehamilan.

Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Sumanti Nona Nae tahun 2019 dengan judul : “Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care” dari 55 responden yang diteliti diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang frekuensi kunjungan ANC nya lengkap sebanyak 35 orang (63,6%) dan yang tidak lengkap sebanyak 20 orang (36,4%). Hal ini disebabkan karena keadaan geografi dan faktor ekonomi, jarak antara puskesmas dengan wilayah kerja yang cukup jauh sehingga mengakibatkan ketidakpatuhan dalam melakukan kunjungan ANC.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keteraturan dalam melakukan kunjungan ANC dapat terjadi jika seseorang memiliki kesadaran yang tinggi akan manfaatnya yang didasari oleh pengetahuan yang baik kemudian diikuti dengan perilaku kesehatan yang baik pula. Keteraturan dalam melakukan kunjungan ANC merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh ibu hamil sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan sedangkan keteraturan ibu hamil untuk berkunjung ketenaga kesehatan adalah dinilai dari ibu hamil terus memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar kunjungan yang telah ditetapkan yaitu dua kali pada trimester I (kehamilan hingga 12 minggu), satu kali pada trimester II (kehamilan di atas 12 minggu sampai 26 minggu), tiga kali pada trimester III (kehamilan di atas 26 minggu sampai 40 minggu) (Kemenkes RI, 2020).

Pentingnya kunjungan *Antenatal care* dalam pemeriksaan ibu hamil resiko tinggi diharapkan dapat dilakukan sesuai standar minimal asuhan antenatal yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan menyeluruh sehingga mampu mendeteksi dan menangani kehamilan risiko tinggi pada ibu hamil (Kemenkes RI, 2020).

Kemudian, dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka dikethaui bahwa sebagian

besar keteraturan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil lebih banyak berada pada kategori teratur, hal ini terjadi karena ibu memiliki tingkat kesadaran yang tinggi akan pentingnya melakukan kunjungan ANC untuk mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan kehamilan resiko tinggi agar bisa dilakukan tindakan sedini mungkin untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu dan janin. Selain itu, ada juga beberapa ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka yang kunjungan ANC tidak teratur, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti : faktor kesehatan ibu yang dalam keadaan kurang sehat yang menyebabkan ibu tidak bisa melakukan kunjungan ANC. Selain itu, ada beberapa ibu yang jarak rumahnya cukup jauh ke Puskesmas dan tidak adanya kendaraan menjadi kendala bagi ibu untuk melakukan kunjungan ANC.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Keteraturan Melakukan Kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan SPSS diperoleh nilai *probabilitas value* sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,000 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Agnes Madianung yang dilakukan pada tahun 2017, dari hasil penelitiannya ditemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan pemeriksaan antenatal care di Puskesmas Bahu Kecamatan Melalayang Kota Manado dengan nilai *p value* sebesar 0,001. Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Hasnita tahun 2018, dari hasil penelitiannya juga ditemukan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan kunjungan antenatal care di

Puskesmas Turikale Kabupaten Maros dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Adnan Jourdan tahun 2020, hasil penelitiannya ditemukan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Perilaku Kunjungan ANC di Rumah Sakit Satiti Prima Husada Tulungagung terbukti dengan nilai p-value dari analisis *chi square* sebesar $0,001 < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan 95%. Dengan adanya informasi yang disampaikan kepada ibu hamil, maka ibu hamil akan memperoleh pengetahuan yang lebih baik, apabila ibu hamil tersebut tidak memperoleh informasi, maka pengetahuan yang dimilikinya juga akan berkurang.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya. Selain itu, pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka kemungkinan lebih mudah untuk mencari informasi tentang manfaat pentingnya pemeriksaan kehamilan dengan kunjungan ANC secara teratur. Pengetahuan yang diperoleh melalui penginderaan ibu hamil terhadap informasi kesehatan selama kehamilan akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan tidak harus diperoleh dari jenjang pendidikan formal namun pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan maupun informasi terkait pentingnya pemeriksaan kehamilan dan manfaat yang diperoleh selama pemeriksaan kehamilan (Budiarni, 2018)

Menurut asumsi peneliti, tidak hanya ibu dengan pengetahuan baik yang mau melakukan kunjungan ANC secara teratur, tetapi ibu dengan pengetahuan yang cukup juga bisa melakukan kunjungan ANC secara teratur. Hal ini didasari karena adanya kesadaran dan motivasi tinggi yang dimiliki

oleh ibu dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur demi menjaga kesehatannya selama kehamilan, sehingga resiko yang menyebabkan terjadinya kehamilan resiko tinggi dapat dicegah sedini mungkin

IV. Simpulan

1. Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 27 orang (48,2%)
2. Keteraturan melakukan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka, sebagian besar berada pada kategori teratur sebanyak 36 orang (64,3%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan resiko tinggi dengan keteraturan melakukan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Lendang Nangka dengan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, 2022. *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care di PMB Ari Saptuti Banyumas Pringsewu.*
- Arikunto, 2019. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman & Riyanto A. 2018. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta : Salemba Medika
- Puskesmas Lendang Nangka, 2022. *Jumlah Ibu yang Melakukan Kunjungan ANC.* Lendang Nangka : Lombok Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. *Angka Kematian Ibu.* Mataram : NTB.
- Fitrayeni, 2015. *Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran.* Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas 10 (1): 101-107.

- Hidayat, 2017. *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis. Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Indrawati, 2016. *Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Resiko Tinggi Dengan Penyuluhan Berbasis Media*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Kemendes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendes RI, 2020. *Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus*. Retrieved from <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19>.
- Kemendes RI, 2021. *Angka Kematian Ibu*. Jakarta : Kemendes RI.
- Laminullah, 2015. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care K4 di Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo*. Skripsi Sam Ratulangi.
- Manuaba, 2017. *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta
- Ni Ketut Citrawati, 2021. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ANC Dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II*.
- Notoatmodjo, 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawirohardjo, 2018. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Putriatri, 2017. *Pemandangan Pelatihan Akupresur Mandiri Pada Ibu Hamil Trimester III*. Available from: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5661/2291>.
- Retna Nur Hidayah, 2017. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Kunjungan ANC di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*.
- Rochjati, 2014. *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*. Surabaya.
- Saifuddin, 2017. *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistiyawati, 2017. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Sumanti, 2018. *Hubungan pengetahuan ibu hamil trimester III dengan frekuensi kunjungan antenatal care di Puskesmas Mananitu Kecamatan Manganutu Kabupaten Sangihe*
- Wagiyo, dan Putranto, 2016. *Asuhan Keperawatan Antenatal, Intranatal & Bayi Baru Lahir Fisiologis dan Patologis*. Yogyakarta : CV.Andi.
- WHO, 2020. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank.
- Widatiningsih dan Dewi, 2017. *Praktik Terbaik Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Trans Medika